

## PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI CINTA LINGKUNGAN KEPADA PESERTA DIDIK

*Ramli*

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Email: ramli72@gmail.com

**Abstrak:** Lingkungan madrasah yang baik adalah lingkungan yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik, dan sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi. Lingkungan hidup yang sehat dan baik merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, maka penanaman nilai-nilai cinta lingkungan di madrasah menjadi kemestian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memaparkan penanaman nilai-nilai cinta lingkungan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian bahwa penanaman nilai cinta lingkungan di MTsN 3 Kota Padang dilaksanakan melalui pengembangan kurikulum madrasah, meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya madrasah. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian fasilitas kebersihan dalam mendukung penanaman karakter cinta lingkungan.

**Kata Kunci:** Lingkungan, Madrasah, Pendidikan Islam

### PENDAHULUAN

Madrasah merupakan pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah kedua bagi peserta didik yang berfungsi membantu orang tua dalam memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada peserta didiknya (Hakim et al., 2020).

Lingkungan madrasah yang baik adalah lingkungan madrasah yang di dalamnya dihiasi tanaman pepohonan yang dipelihara dengan baik dan tersusun dengan rapi sebagai laboratorium alam bagi peserta didik (Shalihah & Salamah, 2017), dan sejumlah kursi dan meja belajar yang teratur rapi (Lustanti & Abdullah, 2013). Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Negara Indonesia, sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32

tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada bab I pasal 1 sebagai berikut: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk lainnya (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, 2009)

Demikian pula adanya pengaruh dari lingkungan terhadap suatu tingkah laku (Cantero et al., 2016), juga tidak menimbulkan pertentangan yang berarti. Proses yang terjadi dari dalam diri pribadi anak dan tingkah laku anak jelas merupakan pengaruh yang timbul dari

lingkungan (González-Zamar et al., 2020). Selain sebagai manusia dalam keseharian hidupnya akan selalu berinteraksi dengan manusia lain sebagai makhluk hidup dan bahkan dengan benda mati. Makhluk hidup tersebut antara lain adalah manusia, tumbuhan dan hewan. Sedangkan benda-benda mati antara lain udara, air dan tanah. Dalam konteks pembelajaran semuanya dapat dimanfaatkan seperti yang dikaji dalam Q.S. Al-Dukhaan ayat 38,

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya semuanya dengan benar, tidak sia-sia, semuanya bermanfaat dan mengandung hikmah bagi manusia (Zaini, 2018). Manusia dan lingkungan pada hakikatnya adalah suatu bangunan yang seharusnya saling menguatkan (Daud et al., 2015) karena manusia amat bergantung pada lingkungan.

Lingkungan merupakan tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan amat bergantung pada aktivitas manusia. Tempat dan ruangan yang dirancang khusus misalnya, bangunan madrasah, ruangan perpustakaan, ruangan laboratorium, auditorium, dan ruangan *micro teaching* (Mutlu & Yildirim, 2019). Manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt yang keberadaan hidupnya tidak dapat menyendiri, ia dan alam semesta bukan terjadi sendirinya, tetapi dijadikan oleh Allah Swt.

Oleh karena itu kebersihan lingkungan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan dan sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Dalam hadits, Rasulullah Saw menjelaskan pentingnya kebersihan, "Islam itu bersih, maka bersihlah maka sesungguhnya tidak akan masuk syurga kecuali orang yang bersih. (HR. Muslim).

Hadits tersebut mengajarkan kepada manusia untuk menjaga kebersihan

jasmani dan rohani dalam berbagai aspek kehidupan serta melakukan kebersihan masyarakat dan lingkungan tempat manusia itu sendiri tinggal. Wajibnya kebersihan dalam kehidupan diri dan lingkungan serta masyarakat di mana manusia hidup dan bertempat tinggal. Dalam hubungan ini, umat beragama dan masyarakat sekitar mutlak diperlukan dalam menciptakan lingkungan masyarakat bersih dan sehat. Kondisi bersih sangat mendukung kenyamanan untuk bertempat tinggal.

Namun jika dilihat dari manusia maka lingkungan adalah sesuatu yang positif sedangkan manusia aktif, sehingga kualitas lingkungan sangat bergantung pada kualitas manusia. Sayang pada kondisi saat ini manusia sering lupa bahwa lingkungan yang berkualitas buruk akan berpengaruh pada kualitas kehidupannya. Di sini jelas bahwa subjek kehidupan manusia dan kondisi lingkungan pada dasarnya adalah manusia itu sendiri. Manusia yang baik akan lebih baik pula kualitas kehidupan dan lingkungannya, sedangkan manusia yang buruk tentu akan lebih buruk pula kualitas kehidupan dan lingkungannya (Whiley et al., 2018). Oleh karena itu kualitas kehidupan ditentukan oleh sikap dan perilaku budaya manusia itu sendiri (Widayanti et al., 2020).

Kebersihan di lingkungan madrasah adalah salah satu faktor yang mendorong guru dan peserta untuk lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu kebersihan harus dijaga sejak dini, Oleh karena itu agar dapat menumbuhkan suasana belajar yang menggairahkan haruslah ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah antara lain; membagi piket kebersihan kelas, menyediakan bak sampah, dan larangan-larangan jika ada peserta didik yang

membuang sampah sembarangan, baik di dalam maupun di luar kelas. Peserta didik akan belajar lebih baik jika lingkungan yang diciptakan ilmiah. Lingkungan merupakan salah satu tempat atau wahana yang paling umum digunakan sebagai media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di madrasah.

Kondisi lingkungan madrasah seperti inilah yang diwujudkan oleh Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 03 Kota Padang. Belajar yang diharapkan pada peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 03 Kota Padang akan lebih bermakna. Belajar bermakna maksudnya jika anak mengetahui, memahami apa yang terjadi, dan apa yang dipelajari secara langsung. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.

Berinteraksi secara langsung dimaksud di sini adalah pengalaman dengan penuh makna dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap kebersihan lingkungan di sekitar madrasah. Pendidikan Lingkungan sekarang ini banyak diajarkan oleh guru-guru di madrasah dengan program-program yang diintegrasikan dalam pelajaran (Sangsongfa & Rawang, 2016). Biasanya madrasah ada kebiasaan piket pagi secara bergiliran, jumat bersih, kerja bakti dan lain-lain (Maptuh, 2013). Guru adalah salah satu faktor yang memegang peranan yang penting dalam penanaman cinta lingkungan dalam menjaga kebersihan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang. Gurulah yang bertanggung jawab dalam mentransfer nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidik agar selanjutnya nilai-nilai itu dimiliki oleh para peserta didik.

Jadi, dalam hal ini yang berperan penting adalah guru. Kemampuan

guru yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya memiliki kriteria dan kompetensi yang memenuhi standar dan ikut menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Seorang akan dapat dikatakan guru efektif bila dapat mendayagunakan waktu, tenaga demi mencapai tujuan (Sieberer-Nagler, 2016). Kebersihan lingkungan merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan menjaga kebersihan lingkungan madrasah akan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Keberhasilan aktivitas pendidikan banyak tergantung pada keberhasilan para guru dalam mengembangkan misi-misi pendidikan. Ketetapan seorang guru dalam menjaga kebersihan lingkungan yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang dalam suatu kegiatan kebersihan akan dapat menghasilkan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

Mengingat di lingkungan sekitar Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang memiliki lingkungan yang harus dijaga dan dipelihara, tentunya sangatlah penting diterapkan pola hidup bersih, hidup sehat, dan hidup damai, khususnya di dalam madrasah. Karena di dalam madrasah tersebut merupakan sebuah tempat di mana seseorang dididik, dilatih dalam segala aspek kepribadiannya, contoh kecilnya adalah menjaga lingkungan madrasah agar bisa tetap bersih, sehat, alami dan subur.

Informasi awal penulis peroleh bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang ini memperoleh prediket madrasah yang memperoleh Adiwiyata Mandiri Tahun 2016 (Informan, Wawancara, 2020). Program Adiwiyata dilaksanakan berdasarkan pada prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program Adiwiyata adalah insentif dan bentuk apresiasi bagi sekolah-sekolah yang menunjukkan komitmen dan mau

bekerja keras untuk bisa memenuhi 4 (empat) komponen yang ditentukan yaitu: 1) Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, 2) Kurikulum berbasis lingkungan, 3) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan, 4) Pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

Program Adiwiyata mendorong tumbuhnya sekolah dengan tata kelola yang baik yang dapat memberikan pembelajaran warga sekolah untuk bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (Hidayati et al., 2014). Diharapkan dengan program Adiwiyata ini, warga sekolah diajarkan untuk peduli dan berbudaya lingkungan serta berkarakter cinta lingkungan (Hidayat, 2015). Sekolah Adiwiyata sebagai satu komunitas pendidikan memberikan kontribusi yang sangat penting bagi pengelolaan lingkungan hidup.

Berbagai upaya pengelolaan lingkungan yang dikembangkan di sekolah, seperti pembuatan biopori, sumur resapan, penghijauan, pembibitan TOGA, green house, pengomposan dan pengurangan serta pemilahan sampah. Jika seluruh kegiatan pengelolaan lingkungan hidup yang dikembangkan di sekolah dijumlahkan secara kumulatif, maka hal itu dapat menunjukkan kontribusi yang signifikan dari komunitas pendidikan formal dalam pengelolaan lingkungan hidup (Ritonga et al., 2016); hal lain seluruh kegiatan tersebut dapat mendorong terwujudnya generasi peduli dan berbudaya lingkungan.

Namun dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang, belum terlihat adanya penanaman nilai-nilai cinta lingkungan sekitar madrasah tersebut oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang. Belum tergambar di madrasah ini secara nyata

empat komponen Adiwiyata tersebut, yaitu kebijakan sekolah berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana prasarana pendukung ramah lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan hal-hal yang diteliti sebagaimana adanya. Bagdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan perilaku yang dapat diamati. Mengenai metode deskriptif ini, Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya saja tentang suatu gejala atau keadaan, memang adakalanya dalam penelitian ingin membuktikan dugaan tetapi tidak terlalu lazim, yang umumnya adalah bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksud menguji hipotesis".

Penelitian Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Jadi dengan demikian penelitian kualitatif dengan metode deskriptif adalah suatu jenis penelitian untuk membuat deskriptif, gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Dalam penelitian ini, peneliti pada dasarnya ingin mengetahui dan mengungkapkan secara nyata proses dan cara serta upaya yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta lingkungan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Kota Padang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Nilai-nilai Cinta Lingkungan

Kata “nilai” sering dikonosasikan sebagai *sesuatu yang baik, yang berharga, bermartabat*, dan berkonotasi positif. Nilai atau pegangan dasar dalam kehidupan adalah sebuah konsepsi abstrak yang menjadi acuan atau pedoman utama mengenal masalah mendasar atau umum yang sangat penting dan ditinggikan dalam kehidupan suatu masyarakat, bangsa, bahkan kemanusiaan (Putri et al., 2018).

Nilai berperan dalam suasana apresiasi atau penilaian dan akibatnya sering akan dinilai secara berbeda oleh berbagai orang. Hal itu merupakan suatu fakta yang dapat dilukiskan secara objektif, dan seterusnya. Nilai selalu berkaitan dengan penilaian seseorang, sedangkan fakta menyangkut ciri-ciri objektif saja (Dewantara, 2017). perlu dicatat pula bahwa fakta selalu mendahului nilai (Abadi, 2016).

Secara kebahasaan kata “nilai” memiliki tataran arti sebagai berikut: a) harga, dipandang dari segi ekonomi; b) derajat, dipandang berdasarkan pembuatan dan pengabdian; c) harga, kapasitasnya dipandang sebagai perbandingan mata uang; d) angka, dipandang dari ukuran potensi yang diperoleh; e) kualitas dan mutu, dipandang dari muatan atau substansi yang dikandungnya. Jadi kata “nilai” dapat diartikan sebagai sesuatu yang dijunjung tinggi kebenarannya, serta memiliki makna yang dijaga eksistensinya oleh manusia maupun sekelompok masyarakat.

Dari definisi tersebut di atas dapat dirumuskan bahwa nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai suatu yang tidak pantas atau yang pantas dikerjakan, dimiliki dan

dipercayai. Jika nilai diterapkan dalam proses belajar mengajar dapat diartikan bahwa nilai dijadikan sebagai tolak ukur dari keberhasilan yang akan dicapai siswa.

Sedangkan kata “cinta” dimaknai dengan “suka sekali” dan “sayang benar”. Cinta adalah satu hal yang lumrah bagi manusia baik itu cinta terhadap orangtua atau pun ke lawan jenis. Tuhan menciptakan segalanya dengan berpasang-pasangan baik itu senang dan sedih, sehat dan sakit, manis dan asin dan tentunya laki-laki dan perempuan. Cinta adalah satu perkataan yang mengandung makna perasaan yang rumit. Cinta adalah perasaan simpati yang melibatkan emosi yang mendalam.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan, menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati” (Maptuh, 2013). Menurut pengertian lain “lingkungan adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural” (Dewi & Yuniarsih, 2020).

Lingkungan diartikan sebagai bulatan yang melingkari. Lingkungan adalah sekalian yang terlingkup di suatu daerah. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup, definisi Lingkungan adalah kesatuan dengan segala sesuatu ruang, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia, dan perilaku, yang mempengaruhi kelangsungan mata pencaharian dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dengan demikian lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang mempengaruhi

perkembangan kehidupan manusia baik langsung maupun tidak langsung. Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung (Fatimah, 2017).

Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Menurut pendapat yang lain bahwa lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa (Yudha & Idris, 2014).

Dari beberapa pengertian di atas dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah meliputi benda mati dan benda hidup dalam bentuk manusia yang melingkupinya. Lingkungan sekolah dalam bentuk benda mati meliputi segala material, yaitu mencakup lingkungan pekarangan sekolah seperti pagar sekolah yang permanen yang memagari lingkungan sekolah supaya tetap aman sebagai lingkungan pendidikan yang jauh dari berbagai macam gangguan yang bisa menimbulkan suasana ketidaktertiban sekolah, fasilitas tempat parkir sekolah yang membuat rasa aman dan nyaman mereka menyimpan kendaraan, maupun ruangan belajar yang representatif dan pekarangan sekolah dan lain sebagainya (Nuha, 2018).

Nilai-nilai cinta lingkungan dimaknai dengan kesukaan seseorang terhadap lingkungan yang diimplementasikan melalui sikap maupun kata seseorang yang dapat mempengaruhi dalam perilaku terhadap lingkungannya. Sikap seseorang yang peduli terhadap lingkungan dan menghargai alam akan mendapatkan dampak positif dari lingkungan (Desfandi,

2015). Tetapi apabila sikap acuh dan tidak menghargai lingkungan sekitar akan merusak lingkungan dan sikap dan kata-kata yang membuat atau mempengaruhi orang lain dengan ucapan maupun tindakannya terhadap lingkungan baik itu positif maupun negatif akan mempunyai pengaruh terhadap orang disekitarnya.

Nilai-nilai cinta lingkungan artinya ada kandungan yang dikembangkan dan diwujudkan dalam lingkungan. Lingkungan yang mempunyai nilai positif, berharga dan dipentingkan dengan sebaik-baiknya. Artinya warga lingkungan yang berkarakter dan mendukung terciptanya perwujudan nilai-nilai lingkungan dalam menunjang kehidupan, seperti karakter cinta pada Sang Maha Pencipta dan segenap ciptaan-Nya, begitupun sebaliknya. Jadi nilai-nilai cinta lingkungan yang berharga tersebut sangatlah penting bagi perkembangan semua makhluk untuk bertahan hidup dan untuk beribadah pada Sang Pencipta.

### **Penanaman Nilai Cinta Lingkungan di MTs Negeri 3 Padang**

Penanaman karakter cinta lingkungan dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas, menurut kepala madrasah sebagai berikut: Diimplementasikan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya pada pelajaran IPA, nanti pas pelajaran disuruh keluar untuk mengamati langsung. Kita juga selalu menyelipkan nasehat di sela-sela pembelajaran dengan menekankan peserta didik supaya menjaga kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri/pribadi (Guru PAI, Wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran praktik langsung dan pengamatan langsung. Hal ini diperkuat dengan pernyataan guru sebagai berikut “Seperti yang saya katakan tadi, kalau dalam mata pelajaran saya ada materi kebersihan

lingkungan disitu anak-anak saya ajak terjun langsung misalnya dalam memungut sampah yang ada di jalan pada saat penjelajahan lingkungan” (Guru PAI, Wawancara, 2020). Saya turun langsung keluar langsung mengamati, misalnya mengamati tumbuhan.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas yang dilakukan adalah melakukan pengkondisian agar peserta didik memunculkan nilai cinta lingkungan dengan melakukan praktik langsung dan pengamatan langsung. Sebagai penguatan atas pernyataan kepala madrasah dan guru berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran di kelas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang praktik langsung dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memperkuat pernyataan guru dan kepala madrasah bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan penggunaan alam sebagai media belajar.

Hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan, diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 12 Maret 2019 peserta didik kelas VII melaksanakan ujian praktek IPA di halaman kelas karena menggunakan media tanah. Pada tanggal 16 Maret 2019 peserta didik kelas VIII melakukan pembelajaran Fikih di mushalla madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilakukan dengan melakukan praktik langsung dan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran. Pengembangan proses pembelajaran di dalam kelas untuk penanaman karakter cinta lingkungan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas. Pengembangan proses pembelajaran juga didukung oleh metode pembelajaran,

media pembelajaran, serta materi pembelajaran yang berhubungan dengan karakter cinta lingkungan (Wachidah, 2017).

Pengembangan proses pembelajaran madrasah merupakan pengembangan proses pembelajaran yang dikembangkan dalam lingkup madrasah. Pengembangan proses pembelajaran di madrasah menurut kepala madrasah sebagai berikut “Ya... kalau pengembangan di lingkungan madrasah dilaksanakan setiap habis ulangan umum dengan mengadakan lomba kebersihan kelas, membuat kerajinan dari bahan-bahan bekas bisa dari plastik-plastik”.

Pengembangan proses pembelajaran madrasah yang disampaikan oleh kepala madrasah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru. Pernyataan guru sebagai berikut “biasanya ada lomba kebersihan kelas, ada jumat bersih, daur ulang sampah pada saat ada waktu senggang kalau tidak ada kegiatan belajar mengajar, misalnya bikin tirai dari sampah plastik, nah nanti anak-anak kreatif sendiri”.

Lomba kebersihan kelas rutin dilakukan setiap semester atau kalau ada acara-acara besar tertentu, kemudian jumat bersih itu tadi, ada juga daur ulang sampah.

Hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran di madrasah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Madrasah mengadakan pengarahan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan Jumat Bersih dengan senantiasa bekerjasama dengan teman lainnya setelah kegiatan apel pagi. Kegiatan lomba kebersihan kelas belum teramati karena waktu penelitian tidak bertepatan dengan kegiatan lomba kebersihan kelas.

Hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan pembelajaran

madrasah diperkuat dengan hasil dokumentasi madrasah. Terdapat dokumentasi berupa gambar pada saat madrasah melakukan penyuluhan

kepada warga madrasah untuk menjaga dan merawat lingkungan madrasah yang disampaikan kepala madrasah pada saat apel pagi.



**Gambar 1. Pengarahan Kepala Madrasah**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pengembangan proses pembelajaran madrasah, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengembangan proses pembelajaran madrasah yang dilaksanakan di MTsN 3 Kota Padang adalah dengan mengadakan pengarah dan penyuluhan baik melalui pihak madrasah maupun dari luar madrasah. Madrasah mengadakan kegiatan perlombaan yang berkaitan dengan lingkungan. Madrasah juga mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dari bahan bekas. Pengembangan proses pembelajaran yang dilakukan madrasah menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dalam pembelajaran (Anshori et al, 2020).

Pengembangan proses pembelajaran di luar madrasah yang dilaksanakan MTsN 3 Kota Padang menurut kepala madrasah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut “ada ekstra pramuka, tari, senam lantai. Kalau yang mengacu pada cinta lingkungan ya pramuka tadi (Kepala Madrasah, Wawancara, 2020)”.

Pernyataan kepala madrasah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan

guru sebagai berikut “di sini ada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pendidikan cinta lingkungan diintegrasikan dalam pramuka (Guru PAI, Wawancara, 2020).

Pada Kegiatan ekstrakurikuler ada pramuka, pembinaanya kita briefing yang berkaitan dengan cinta lingkungan, pas ada kegiatan kemah itu sehabis kemah kita kondisikan untuk bersih” (Wakil Bidang Kesiswaan, Wawancara, 2020).

Hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperoleh hasil bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar madrasah/ekstrakurikuler dengan adanya tambahan jam kegiatan, kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang paling mendukung dalam penanaman karakter cinta lingkungan adalah pramuka.

Kegiatan luar madrasah selain kegiatan ekstrakurikuler di MTsN 3 Kota Padang adalah kegiatan kunjungan/*out bond* ke luar madrasah. Menurut kepala madrasah kegiatan luar madrasah / *out bond* yang dilaksanakan madrasah (Peserta Didik, Wawancara, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan guru diperoleh hasil bahwa madrasah mengadakan kegiatan

di luar madrasah dengan melakukan kegiatan *outbond* dan kunjungan luar madrasah. Hasil wawancara kepala madrasah dan guru diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa tidak didukung oleh dokumentasi madrasah. Di dalam kurikulum madrasah, tidak ditemukan kegiatan luar madrasah termasuk dalam kegiatan *Outdoor Learning* dan *Training* yang terdiri dari kunjungan belajar/pembelajaran di luar kelas dan *out bond*/wisata sebagaimana yang dipaparkan dalam wawancara.

Hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan luar madrasah selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: Setiap hari Jumat madrasah mengadakan kegiatan ekstra pramuka bagi kelas VII, dan kelas VIII. Kegiatan pramuka dimulai pukul 14.00 sampai pukul 16.00 di halaman dan lingkungan madrasah. Pembina dalam kegiatan

pramuka sendiri sudah ada pembina khusus yang ahli dalam bidangnya.

Berdasarkan analisis hasil wawancara, obsevasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar madrasah yang dilaksanakan MTsN 3 Kota Padang dalam penanaman karakter cinta lingkungan adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler, mengadakan kunjungan ke luar madrasah dan mengadakan kegiatan *out bond*/wisata untuk siswa.

### KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas diketahui bahwa guru bidang Pendidikan Agama Islam dalam hal ini guru Fiqih, Aqidah Akhlak, Quran Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MTs Negeri 3 Kota Padang berperan dalam menanamkan nilai cinta lingkungan kepada peserta didik melalui kegiatan PBM di dalam kelas, lingkungan sekolah di luar jam pelajaran bahkan ke luar lingkungan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, T. W. (2016). Aksiologi: Antara Etika, Moral dan Estetika. *KANAL (JURNAL ILMU KOMUNIKASI)*, 4(2), 187–204. <https://doi.org/10.21070/kanal>
- Anshori, A, M, Shobron, S, Damanhuri, Method for Developing Soft Skills Education for Students, *Universal Journal of Educational Research* 8 (7), 3155-3159, 2020.
- Cantero, J. M. M., Mira, R. G., & López-Chao, V. (2016). Influence of Physical Learning Environment in Student's Behavior and Social Relations. *Anthropologist*, 25(3), 249–253. <https://doi.org/10.1080/09720073.2016.11892113>
- Daud, M. F. bin H., Saam, Z., Sukendi, & Nizar, S. (2015). Islam and the Environment: Education Perspective. *AL-TA'LIM JOURNAL*, 22(2), 96–106. <https://doi.org/10.15548/jt.v22i2.128>
- Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal Website*., 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1661>
- Dewantara, A. W. (2017). *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. PT Kanisius.
- Dewi, F. C., & Yuniarsih, T. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru

- terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>
- Fatimah, M, S Hidayat, M, Metode Hafalan Al Qur'an Siswa Kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Ibnu Umar Dan Sekolah Dasar Muhammadiyah Program Khusus Boyolali Tahun 2015/2016, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017
- González-Zamar, M.-D., Jiménez, L. O., Ayala, A. S., & Abad-Segura, E. (2020). The Impact of the University Classroom on Managing the Socio-Educational Well-being : A Global Study. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 17(931), 1–27. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030931>
- Hakim, R., Ritonga, M., Khadijah, & Susanti, W. (2020). Implementation of Contextual Teaching and Learning in Islamic Education at Madrasah Diniyah. *Journal of Advanced Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3326–3332. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201455>
- Hidayat, A. (2015). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup. *Jurnal Pendidikan Islam*, IV(2), 373–389. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.373-389>
- Hidayati, N., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2014). Perilaku Warga Sekolah dalam Implementasi Adiwiyata di SMK Negeri 2 Semarang. *Jurnal Gea*, 14(1), 49–61.
- Lustanti, R. K., & Abdullah, M. H. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 01(02), 1–10.
- Maptuh, M. A. (2013). The Relationship Between Knowledge About Cleanliness Environment Students With Behavior In Cleanliness Maintenance Environment (Studies In Environment Pondok Pesantrens In District Cikoneng Ciamis Regency , Indonesia ). *International Journal of Scientific & Technology Research*, 2(2), 228–230.
- Mutlu, G., & Yildirim, A. (2019). Learning Environment Perceptions and Student Background Variables as Determinants of Persistence in EFL Learning. *SAGE Open*, 14, 1–17. <https://doi.org/10.1177/2158244019898805>
- Nuha, M, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Proseding the 7th University Research Colloquium, 2018
- Putri, R. M., Agustina, E., & Canrhas, A. (2018). Nilai-Nilai religiusitas dalam Novel Tasbih Cinta di Langit Moskow Karya Indah El-Hafidz. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, II(II), 190–199.
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Sangsongfa, C., & Rawang, W. (2016). The Integration of Environmental Education and Communicative English Based on Multiple Intelligence Theory for Students in Extended Schools. *International Journal of Environmental & Science Education*, 11(12), 5776–5788.
- Shalihah, S., & Salamah, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kebersihan Lingkungan oleh Guru di MI Hayatuddiniah Jambu Burung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. *AL-ADZKA, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, VII(01), 145–166.
- Sieberer-Nagler, K. (2016). Effective Classroom-Management & Positive Teaching. *English Language Teaching*, 9(1), 163–172. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n1p163>

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dengan Rahmat Tuhan yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia, (2009).
- Whiley, H., Willis, E., Smith, J., & Ross, K. (2018). Perspectives Environmental health in Australia: overlooked and underrated. *Journal of Public Health*, 41(3), 470–475. <https://doi.org/10.1093/pubmed/fdy156>
- Widayanti, R., Febriani, S. R., & Ritonga, M. (2020). ICBC Program to forming Character Building. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(02), 3265–3273. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I2/S20201448>
- Yudha, R. I., & Idris. (2014). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada SMK Bidang Manajemen Bisnis Jurusan Pemasarandi Kecamatan Jambi Selatan Kota Jambi. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(2), 1–11. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/view/4243>
- Wachidah, N, M, M Ali, Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Profetika: Jurnal Studi Islam 18 (1), 36-47, 2017
- Zaini, M. (2018). Alam Semesta Menurut al-Qur'an. *Tafsé: Journal of Qur'anic Studies*, 2(1), 30–46. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/tafse>